

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang kearifan lokal *hel keta* sebagai proses menjalin relasi sosial orang Fafinesu di Kecamatan Insana Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara, penulis dapat menyimpulkan bahwa; kearifan lokal *hel keta* di Insana Fafinesu masih dipelihara dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Fafinesu. Hal ini tidak terlepas dari upaya membangun kembali relasi sosial Orang Fafinesu untuk membangun kembali kehidupan bersama yang harmoni berdasarkan prinsip kearifan lokal *hel keta* dengan cara (1) memperbaharui kepercayaan, (2) memperbaharui hubungan sosial yang putus dan (3) memperbaharui tujuan bersama. Adapun rincian kesimpulan sebagai berikut;

6.1.1 Memperbaharui Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa; Masyarakat Insana Fafinesu percaya akan adanya Tuhan (*Uis Neno*) yang mempunyai sifat-sifat sangat tinggi dan jauh dari jangkauan (*Anesit Amnanut*); pusat matahari dan bulan (*Neno Anan, Fuan Anan*). Pencipta dan pemelihara (*Alulut, Amoet, Apakaet*); bercahaya dan membakar (*Apinat, Aklahat*). Berdasarkan ungkapan-ungkapan tersebut, yang selalu diucapkan dalam mitos dan ritus masyarakat Insana Fafinesu. Orang Fafinesu percaya akan Tuhan yang maha kuasa, dimana di dalam doa-doa pada saat melaksanakan upacara-upacara adat. Mereka selalu meminta tolong kepada para leluhur, untuk menyampaikan atau meneruskan doa-

doanya kepada Tuhan supaya permohonan mereka dapat dikabulkan. Penulis menemukan bahwa sebagian besar masyarakat Fafinesu percaya bahwa setelah prosesi *hel keta* dilakukan, maka segala persoalan dengan sendirinya sudah aman, bebas, dan tidak ada hambatan dalam urusan selanjutnya, sebab diyakini Tuhan (*Uis Neno*) kembali hadir dan senantiasa menyertai setiap rencana dan aktivitas, seperti; pernikahan, membangun keluarga dan kampung halaman.

6.1.2 Memperbaharui hubungan sosial yang putus

Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa dalam masyarakat Adat Timor Fafinesu ikatan persaudaraan yang renggang dapat diperbaharui kembali dengan melakukan *hel keta*. Cara memperbaharui hubungan yang retak /renggang tersebut, salah satunya dengan *hel keta* ini. Seremoni *hel keta* dapat memulihkan hubungan sosial di dalam masyarakat atau antara suku yang renggang atau konflik di masa lampau. Penulis menemukan seremoni *hel keta* dilakukan sebelum dilangsungkan pernikahan beberapa pasang orang Fafinesu dan orang Bikomi Utara, orang Biboki Anleu, melalui *hel keta* dipercaya keluarga yang dibentuk akan rukun, damai, dan bahagia. Ditemukan pula bahwa seremoni *hel keta* dilakukan bukan antara orang Fafinesu dengan orang Bikomi Utara, orang Biboki Anleu. Seremoni seperti ini sesungguhnya tidak sesuai dengan tradisi *hel keta*.

6.1.3 Memperbaharui Tujuan bersama

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *hel keta* ini secara tersirat memperbaharui tujuan bersama antara orang yang berbeda suku/kaum dan memperkuat solidaritas keluarga yang melaksanakan seremoni *hel keta*. Secara

konkrit *hel keta* dilakukan untuk sebagai resolusi konflik antar suku/kaum yang berbeda namun disisi lain *hel keta* berperan penting memperbaharui tali persaudaraan dalam keluarga/ suku.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka penelitian ini akan memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain;

- a. Bagi Pemerintah; Penulis berharap kajian penelitian mengenai kearifan lokal *hel keta* sebagai sebuah warisan budaya di tanah Timor semakin banyak dilakukan. Hal ini perlu sebagai upaya membangun kembali relasi sosial Orang Fafinesu untuk membangun kembali kehidupan bersama yang harmoni serta untuk menjaga dan melestarikan salah satu budaya di Timor agar tidak punah termakan waktu.
- b. Bagi Masyarakat; penulis berharap agar masyarakat Fafinesu bekerja sama dengan para pemangku adat agar apabila terjadinya perkawinan yang berbeda daerah dan suku yang pernah terjadi konflik di masa lampau maka harus menjalankan prosesi adat *hel keta* agar pada keturunan yang selanjutnya tidak ada hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djunaldi. M. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Iqbal M. Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, J Lexy. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Suyomukti 2014. *PENGANTAR SOSIOLOGI: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Namawi Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Wirartha Made I. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.

B. Tesis

- Suni Melkianus. 2017. Pergeseran Pemaknaan Tradisi Pembayaran “Belis” Kajian Fenomenology Pada Adat Perkawinan Masyarakat Naibenu, Kecamatan Naibenu Kabupaten Timor Tengah Utara. Program Studi Magister BKU Sosiologi pembangunan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya.
- Iswanto. 2020. Tradisi Lisan Natoni Dalam Tuturan Ritual Sium Ana Pada Masyarakat Boti di Nusa Tenggara Timur. Institut agama Kristen negeri (IAKN) kupang. Jln cak Doko Oebobo.

C. Jurnal

S. D. Hidayati. 2014. "Peningkatan Relasi Sosial melalui *Social Skill Therapy* pada Penderita *Schizophrenia Katatonik*". *Kognisi*, 2(1). Diperoleh dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia/article/view/1816>.

Spradely dan Mccurdy, (1975) Definisi relasi. <https://repository.uin-suska.ac.id/6705/3/BAB%20II.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Maret 2022 09:15)

D. Artikel

PhD, SVD. Neonbasu Gregor, 2022. *Hel Keta Meriviu Relasi Sosial* Kupang NTT: Soverdi Oebufu. <https://timorline.com/2022/02/09/hel-keta/amp/>

E. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Gregorius Naimuni. Tanggal 9 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Kristoforus Naimuni. Tanggal 16 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Laurensius Meta. Tanggal 5 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Viktor Tefa. Tanggal 6 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Ricardo A.W. Naimuni. Tanggal 14 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Yohanes Naimnule. Tanggal 13 juli 2022

Wawancara dengan Bapak Rudolfus Naimuni. Tanggal 14 Juli 2022

Wawancara dengan Bapak Adrianus Seuk. Tanggal 8 Juli 2022

Wawacara dengan Ibu Yasinta Ussubun dan Bapak Petrus Suni. Tanggal 21 November 2022

Wawancara dengan Ibu Yaneria Nube dan Bapak Zebedeus Matkese. Tanggal 21 November 2022

Wawancara dengan Ibu Victoria Abi dan Bapak Simon Asuat. Tanggal 21 November 2022

Wawancara dengan Ibu Fransiska Taek dan Bapak Yohanes Pascal Rudi Eko. Tanggal 21 November 2022